

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002;12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada kantor Dinas-Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik di kota Gresik. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pekerjaan Umum berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 247 Gresik.
2. Dinas Kesehatan berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245-c Gresik.
3. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Gresik.

4. Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan, Dan Aset Daerah berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Gresik.
5. Dinas Perhubungan berlokasi di Jl. Lamongan Bunder Gresik (Terminal Bunder).
6. Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil berlokasi di Jl. Wachid Hasyim No. 17 Gresik.
7. Dinas Pendidikan berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim No. 2 Gresik.
8. Dinas Tenaga Kerja berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 233 Gresik.
9. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah raga berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.127 Gresik.
10. Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Kehutanan Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Gresik.
11. Dinas Kelautan, Perikanan Dan Peternakan berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 44-A Gresik.
12. Dinas Sosial berlokasi di Jl. Wachid Hasyim No. 17 Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah Dinas-Dinas pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel adalah pejabat struktural di Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik yang memiliki peran dalam proses penyusunan anggaran dan memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan anggaran.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki untuk populasi tersebut (Sugiono, 2002: 72). Pemilihan sampel yaitu pada pejabat struktural yang memiliki peran dalam proses penyusunan anggaran seperti setingkat Kepala Bagian (Kabag) anggaran, Bagian Perencanaan dan Program dan Pegawai Bagian Keuangan beserta Staff, sehingga hasil penelitian diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu prestasi kerja (Y) dan 2 variabel independen yaitu partisipasi anggaran (X1) dan motivasi (X2). Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1. Partisipasi Anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran berkaitan dengan seberapa jauh keterlibatan pegawai Bagian Anggaran, Bagian Perencanaan dan Program, Bagian Keuangan dan Staff di dalam menentukan atau menyusun anggaran yang ada dalam departemen atau bagiannya, baik secara periodik maupun tahunan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Milani (1975) dan Fertakis (1967) dalam Wadhan (2005) dengan menggunakan enam item pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala likert, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 menunjukkan tidak setuju, poin 3 menunjukkan ragu-ragu, poin 4 menunjukkan setuju dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.

3.4.2. Motivasi (X2)

Motivasi merupakan suatu dorongan, inisiatif yang diperlukan oleh pegawai Bagian Anggaran, Bagian Perencanaan dan Program, Bagian keuangan dan Staff agar dapat melaksanakan tugas sesuai aturan dan pengarahan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Pengukuran motivasi diadopsi dari keusioner Mahesa (2010) terdiri dari enam item instrument pertanyaan dengan menggunakan 5 poin skala likert, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 menggunakan tidak setuju, poin 3 menggunakan ragu-ragu, poin 4 menunjukkan setuju dan poin 5 menunjukkan sangat setuju

3.4.3. Prestasi Kerja (Y)

Prestasi kerja merupakan hasil kerja (kesuksesan) yang dicapai oleh pegawai Bagian Anggaran, Perencanaan dan Program, Bagian Keuangan serta Staff dalam melakukan pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya yang dibebankan kepadanya secara keseluruhan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini dengan enam item pertanyaan diadopsi dari Miller (1999) dalam Wadhan (2005), untuk secara khusus mengukur prestasi kerja staff akuntan atau staff auditor dengan menggunakan skala likert lima poin dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak banyak, poin 2 menggunakan tidak banyak, poin 3 menggunakan netral, poin 4 menunjukkan banyak dan poin 5 menunjukkan sangat banyak.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data subyek yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau kelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) yakni para pejabat struktural yang memiliki peran dalam proses penyusunan anggaran pada Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik yang menjadi sampel.

Sedangkan sumber data adalah primer dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner. Survei kuesioner merupakan metode survei dengan menggunakan kuesioner penelitian. Kuesioner adalah satu set pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan standar sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada setiap responden.

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif karena dapat diperolehnya data standar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti (Supranto, 2000). Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai Dinas untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner tersebut.

3.7. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.7.1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005:45).

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut kriteria Nunnally (1960) yang dinyatakan dalam Ghazali (2005), variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. untuk masing-masing variabel.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

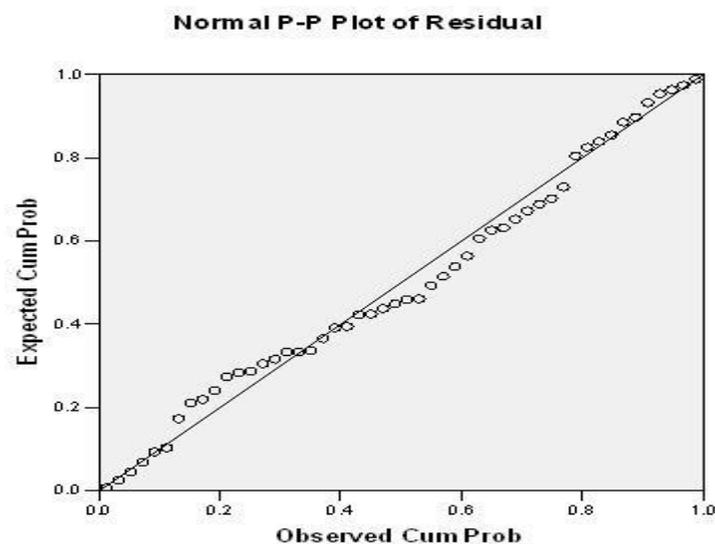
Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang mudah untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu

diagonal dari grafik normal *probability plot*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan analisis grafik ini didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.1.
Grafik normal *probability plot*

3.7.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi temukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas di

dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2005).

3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis grafik Plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Persamaan analisis regresi linier berganda dari hipotesis untuk menguji pengaruh positif. Model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Prestasi kerja

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel X_1, X_2

X_1 : Partisipasi anggaran

X_2 : Motivasi

e : Kesalahan regresi / *error*

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2005).

Menurut Ghozali (2005) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t. Perhitungan statistik

disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_1 diterima.

3.7.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

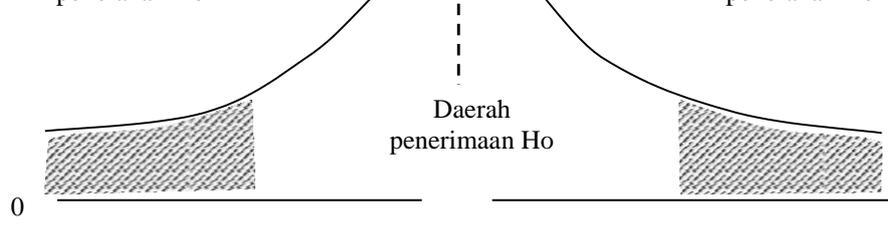
3.7.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

t_{tabel}



Gambar 3.2 Kurva Uji t

t_{label}